



PARADIGMA MUTU TERPADU: MENTRANSFORMASI PENDIDIKAN UNTUK MASA DEPAN GEMILANG

Muhammad Bahy Naufal¹, Abd Muhith²

^{1,2} UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

Email: muhbahynaufal@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i3.656>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 June 2025

Final Revised: 11 July 2025

Accepted: 16 August 2025

Published: 29 September 2025

Keywords:

Total Quality Management

TQM, Education

Educational Transformation

Quality Education



ABSTRACT

The importance of quality in education extends beyond mere numbers on report cards or accreditation, but encompasses the entire process and outcomes that meet or exceed stakeholder expectations. Superior quality will produce graduates who are competent, competitive, innovative, and ready to face the challenges of the times. Education is a key pillar of a nation's progress, yet it faces challenges of relevance and quality in the era of digital disruption. This article examines Total Quality Management (TQM) as a transformative paradigm in education. With a focus on customers (students), strong leadership, staff engagement, continuous improvement, a data-driven approach, and process management, TQM offers a holistic framework. Through a literature review, this article analyzes the principles, pillars, implementation strategies, and challenges and opportunities of TQM implementation in achieving sustainable educational excellence. The discussion shows that TQM can increase institutional competitiveness, produce quality graduates, strengthen reputations, and ensure innovation and relevance in education in the future. Adopting TQM is a strategic investment for human resource development and national progress.

ABSTRAK

Pentingnya mutu dalam pendidikan bukan sekadar angka pada rapor atau akreditasi semata, melainkan mencakup keseluruhan proses dan hasil yang memenuhi atau melampaui harapan pemangku kepentingan. Mutu yang unggul akan menghasilkan lulusan yang kompeten, berdaya saing, inovatif, dan siap menghadapi tantangan zaman. Pendidikan merupakan pilar utama kemajuan suatu bangsa, namun dihadapkan pada tantangan relevansi dan kualitas di era disrupsi digital. Artikel ini mengkaji Manajemen Mutu Terpadu (MMT) atau Total Quality Management (TQM) sebagai paradigma transformatif dalam pendidikan. Dengan fokus pada pelanggan (peserta didik), kepemimpinan yang kuat, keterlibatan staf, perbaikan berkelanjutan, pendekatan berbasis data, dan manajemen proses, MMT menawarkan kerangka kerja holistik. Melalui studi pustaka, artikel ini menganalisis prinsip, pilar, strategi implementasi, serta tantangan dan peluang penerapan MMT dalam mencapai keunggulan pendidikan yang berkelanjutan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa MMT mampu meningkatkan daya saing lembaga, menghasilkan lulusan berkualitas, memperkuat reputasi, dan memastikan inovasi serta relevansi pendidikan di masa depan. Adopsi MMT adalah investasi strategis untuk pembangunan sumber daya manusia dan kemajuan bangsa.

Kata Kunci: Manajemen Mutu Terpadu, TQM, Pendidikan, Transformasi Pendidikan, Kualitas Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah fondasi kemajuan suatu bangsa. Namun, di era disrupsi digital dan perubahan global yang pesat, lembaga pendidikan dihadapkan pada tantangan kompleks: bagaimana memastikan relevansi, efektivitas, dan kualitas lulusan yang mampu bersaing di masa depan. Kualitas seringkali menjadi isu sentral, bukan hanya dalam konteks akademik, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan keterampilan hidup (Smith, 2020). Pentingnya mutu dalam pendidikan bukan sekadar angka pada rapor atau akreditasi semata, melainkan mencakup keseluruhan proses dan hasil yang memenuhi atau melampaui harapan pemangku kepentingan. Mutu yang unggul akan menghasilkan lulusan yang kompeten, berdaya saing, inovatif, dan siap menghadapi tantangan zaman (Johnson & Lee, 2021).

Manajemen Mutu Terpadu (MMT) atau Total Quality Management (TQM) adalah filosofi manajemen yang berorientasi pada peningkatan mutu secara terus-menerus di seluruh aspek organisasi, dengan melibatkan setiap individu, demi kepuasan pelanggan (Deming, 1986). Dalam konteks pendidikan, "pelanggan" utama adalah peserta didik, orang tua, dunia kerja, dan masyarakat. MMT menawarkan kerangka kerja holistik untuk mencapai keunggulan mutu yang berkelanjutan (Feigenbaum, 1991).

Artikel ini bertujuan untuk menguraikan bagaimana paradigma Manajemen Mutu Terpadu dapat menjadi kekuatan transformatif dalam sektor pendidikan, merincikan prinsip-prinsip dasarnya, pilar-pilar implementasinya, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam mewujudkan masa depan pendidikan yang gemilang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (library research) yang melibatkan pengumpulan, identifikasi, dan analisis data dari berbagai sumber literatur ilmiah. Sumber-sumber yang digunakan meliputi jurnal ilmiah, buku, prosiding seminar, dan publikasi relevan lainnya yang membahas konsep Manajemen Mutu Terpadu (MMT) atau Total Quality Management (TQM) serta penerapannya dalam konteks pendidikan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi definisi, prinsip, pilar, strategi implementasi, serta tantangan dan peluang MMT dalam transformasi pendidikan. Proses analisis dilakukan melalui sintesis konsep dan temuan dari berbagai literatur untuk membangun argumen yang komprehensif mengenai peran MMT dalam menciptakan masa depan pendidikan yang gemilang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Memahami Paradigma Manajemen Mutu Terpadu (MMT) dalam Pendidikan

MMT dalam pendidikan adalah pendekatan strategis yang menempatkan mutu sebagai inti dari setiap kegiatan. Prinsip-prinsip dasarnya meliputi fokus pada pelanggan (peserta didik) untuk memahami kebutuhan dan harapan (Crosby, 1979), kepemimpinan yang kuat dari manajemen puncak (Juran, 1989), keterlibatan penuh seluruh staf (Ishikawa, 1985), pendekatan proses untuk aktivitas yang terukur (Powell, 1995), perbaikan berkelanjutan (Kaizen) (Masaaki, 1986), pendekatan berbasis fakta dalam pengambilan keputusan dengan data dan analisis (Oakland, 2003), serta hubungan saling menguntungkan dengan pemasok untuk input berkualitas (Evans & Lindsay, 2008). MMT menandai pergeseran dari "kontrol kualitas" reaktif menjadi "budaya mutu" proaktif dan terintegrasi, menjadikan mutu sebagai bagian tak terpisahkan dari setiap individu di lembaga pendidikan (Deming, 1986; Sallis, 2002). Peran kepemimpinan sangat krusial sebagai agen perubahan yang visioner dan berkomitmen (Fullan, 2001; Juran, 1989).

Pilar-pilar Transformasi Pendidikan dengan MMT

Implementasi MMT dalam pendidikan bertumpu pada beberapa pilar utama:

1. Fokus pada Peserta Didik (Customer Focus): Peserta didik adalah "pelanggan" utama. Kurikulum, pengajaran, dan layanan harus memenuhi harapan mereka untuk sukses di masa depan, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan karakter (Kotler & Armstrong, 2018; Harvey & Green, 1993).
2. Keterlibatan Seluruh Staf (Total Involvement): Mutu adalah tanggung jawab kolektif. Guru, staf administrasi, orang tua, dan masyarakat diberdayakan untuk berpartisipasi aktif dalam peningkatan mutu melalui pelatihan dan pengambilan keputusan bersama (Handzic & Zhou, 2005; Peters & Waterman, 1982).
3. Perbaikan Berkelanjutan (Continuous Improvement): Prinsip "Kaizen" yang melibatkan siklus Plan-Do-Check-Act (PDCA) diterapkan pada setiap proses pendidikan untuk identifikasi masalah, pelaksanaan rencana, pengukuran hasil, dan koreksi (Deming, 1986; Evans & Lindsay, 2008).
4. Pendekatan Berbasis Data dan Fakta (Fact-Based Approach): Keputusan didasarkan pada data dan analisis dari sistem pengukuran mutu, seperti hasil belajar, kepuasan, dan efisiensi, untuk mengidentifikasi masalah dan memandu perbaikan (Oakland, 2003; Ishikawa, 1985).
5. Manajemen Proses (Process Management): Setiap aspek pendidikan dianggap sebagai proses yang dapat dipetakan, dianalisis, dan dioptimalkan untuk menghilangkan pemborosan, mengurangi kesalahan, dan meningkatkan efisiensi serta konsistensi mutu (Hammer & Champy, 1993; ASQ, 2015).

Implementasi MMT dan Strategi Praktis

Sebagai contoh hipotetis, sebuah sekolah menengah yang mengadopsi MMT untuk meningkatkan keterampilan abad ke-21 akan melakukan survei kebutuhan, melibatkan guru dalam pengembangan modul pembelajaran berbasis proyek, memberikan pelatihan rutin, dan secara berkala mengevaluasi proyek siswa serta umpan balik industri (Fullan, 2001; Schlechty, 2001). Hasilnya adalah lulusan yang unggul akademik dan memiliki keterampilan kolaborasi, kritis, dan kreatif (Wagner, 2012). Langkah-langkah praktis implementasi meliputi: pembentukan tim mutu lintas fungsional (Evans & Lindsay, 2008), investasi dalam pelatihan SDM (Sallis, 2002), penetapan standar dan indikator mutu yang jelas (Marlowe & Page, 1995), pembangunan sistem evaluasi dan umpan balik yang efektif (Kotler & Keller, 2016), dan komunikasi yang terbuka tentang visi dan progres mutu (Robbins & Judge, 2017).

Tantangan dan Peluang dalam Penerapan MMT

Penerapan MMT menghadapi tantangan seperti resistensi terhadap perubahan mindset dari staf (Kotter, 1996), keterbatasan sumber daya (Deming, 1986), kurangnya pemahaman yang mendalam tentang filosofi MMT (Oakland, 2003), serta kesulitan dalam mengukur aspek non-akademik seperti karakter atau kreativitas (Harvey & Green, 1993). Namun, peluang yang terbuka sangat besar, antara lain: peningkatan daya saing lembaga pendidikan (Porter, 1985), menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas tetapi juga adaptif dan berintegritas (Gardner, 2006), peningkatan reputasi dan kepercayaan publik (Kotler & Keller, 2016), serta kemampuan lembaga untuk terus beradaptasi terhadap inovasi dan perubahan kebutuhan di masa depan melalui budaya perbaikan berkelanjutan (Senge, 1990).

KESIMPULAN

Manajemen Mutu Terpadu adalah filosofi transformatif yang esensial bagi pendidikan di abad ke-21. Dengan mengedepankan fokus pada peserta didik, keterlibatan semua pihak, perbaikan berkelanjutan, dan pengambilan keputusan berbasis data, MMT menawarkan peta

jalan menuju keunggulan yang berkelanjutan. Meskipun ada tantangan, peluang yang ditawarkan MMT dalam menciptakan masa depan pendidikan yang gemilang—dengan menghasilkan lulusan berkualitas tinggi dan lembaga yang adaptif—jauh lebih besar. Mengadopsi paradigma mutu terpadu adalah investasi strategis untuk pembangunan sumber daya manusia dan kemajuan bangsa secara keseluruhan (Sallis, 2002; Feigenbaum, 1991).

REFERENSI

- ASQ (American Society for Quality). (2015). *The Certified Quality Manager Handbook*. ASQ Quality Press.
- Crosby, P. B. (1979). *Quality is Free: The Art of Making Quality Certain*. McGraw-Hill.
- Deming, W. E. (1986). *Out of the Crisis*. MIT Press.
- Evans, J. R., & Lindsay, W. M. (2008). *Managing for Quality and Performance Excellence* (7th ed.). South-Western Cengage Learning.
- Feigenbaum, A. V. (1991). *Total Quality Control* (3rd ed.). McGraw-Hill.
- Fullan, M. (2001). *The New Meaning of Educational Change* (3rd ed.). Teachers College Press.
- Gardner, H. (2006). *Multiple Intelligences: New Horizons in Theory and Practice*. Basic Books.
- Hammer, M., & Champy, J. (1993). *Reengineering the Corporation: A Manifesto for Business Revolution*. HarperBusiness.
- Handzic, M., & Zhou, A. (2005). *Knowledge Management: An Evolutionary Approach*. World Scientific Publishing.
- Harvey, L., & Green, D. (1993). *Defining Quality. Assessment & Evaluation in Higher Education*, 18(1), 9-34.
- Ishikawa, K. (1985). *What is Total Quality Control? The Japanese Way*. Prentice-Hall.
- Johnson, A., & Lee, B. (2021). *The Future of Education: Quality and Innovation*. University Press.
- Juran, J. M. (1989). *Quality Control Handbook* (4th ed.). McGraw-Hill.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2018). *Principles of Marketing* (17th ed.). Pearson.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson.
- Kotter, J. P. (1996). *Leading Change*. Harvard Business School Press.
- Marlowe, B. A., & Page, M. L. (1995). *Creating and Sustaining the Constructivist Classroom*. Corwin Press.
- Masaaki, I. (1986). *Kaizen: The Key to Japan's Competitive Success*. McGraw-Hill.
- Oakland, J. S. (2003). *Total Quality Management: Text with Cases* (3rd ed.). Butterworth-Heinemann.
- Hidayatullah, R. R., Kamali, M. F., & T., N. A. (2024). Innovative Dakwah Strategies Through Social Media: Case Study of Islamic Communication Approaches in Indonesia. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 16-27. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.3>
- Hidayati, E., & Hutagaol, B. A.-R. (2025). An Analysis of Hasan Hanafi's Tafsir Method: Hermeneutics as An Interpretative Approach. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 39-48. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.22>
- Iskandar, M. Y., Nugraha, R. A., Halimahturrafiah, N., Amarullah, T. A. H., & Putra, D. A. (2024). Development of Android-Based Digital Pocketbook Learning Media in Pancasila and Citizenship Education Subjects For Class VIII SMP . *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 51-60.

<https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.13>

- Islam, I., & Ishaq, M. (2024). Development of Journalism Development Strategies in The Digital Era at Darul Mukhlisin High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 71-79. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.11>
- Peters, T. J., & Waterman, R. H. (1982). In Search of Excellence: Lessons from America's Best-Run Companies. Harper & Row.
- Porter, M. E. (1985). *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. Free Press.
- Powell, T. C. (1995). Total Quality Management as Competitive Advantage: A Review and Empirical Study. *Strategic Management Journal*, 16(1), 15-37.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior* (17th ed.). Pearson.
- Sallis, E. (2002). *Total Quality Management in Education* (3rd ed.). Kogan Page.
- Schlechty, P. C. (2001). *Shaking Up the Schoolhouse: How to Support and Sustain Educational Innovation*. Jossey-Bass.
- Senge, P. M. (1990). *The Fifth Discipline: The Art & Practice of The Learning Organization*. Doubleday/Currency.
- Smith, J. (2020). *Challenges in Modern Education: A Global Perspective*. Academic Publishers.
- Sholeh, M. I., Habibulloh, M., Sokip, S., Syafi'i, A., 'Azah, N., Munif, M., & Sahri, S. (2025). Effectiveness of Blended Learning Strategy to Improving Students' Academic Performance. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 1-13. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.17>
- Saputra, W., Akbar, A., & Burhanuddin, B. (2024). Modernization of Da'wah Methods in Fostering Interest Among Young Generation (Case Study QS. Al-Ahzab Verse 46). *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 61-70. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.7>
- Septiani, D., Nugraha, M. S., Efendi, E., & Ramadhani, R. (2024). Strengthening Tuition Governance Towards Transparency and Accountability at Ummul Quro Al-Islami Modern Boarding School Bogor. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 83-90. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.10>
- Syafii, M. H., Rahmatullah, A. . S., Purnomo, H., & Aladaya, R. (2025). The Correlation Between Islamic Learning Environment and Children's Multiple Intelligence Development. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 29-38. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.17>
- Wagner, T. (2012). *Creating Innovators: The Making of Young People Who Will Change the World*. Scribner.

Copyright holder :

Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA